

**PEMBINAAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU OLEH KEPALA
SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN LINTAU BUO
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1)*



OLEH

SARA AMELIA
01051/2008

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI


PEMBINAAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU OLEH KEPALA
SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN LINTAU BUO
KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Sara Amelia
NIM : 01051
Tahun Masuk : 2008
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Elizar Ramli, M.Pd

NIP. 19550203 198602 2 001

Pembimbing II



Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd

NIP. 19780506 200801 2 019

PENGESAHAN


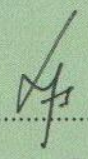
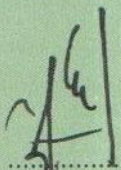
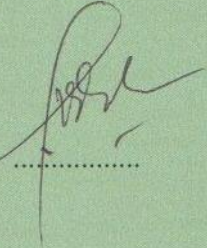
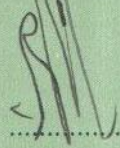
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengiji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

**Judul : Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru oleh Kepala Sekolah
Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar**

Nama : Sara Amelia
NIM/BP : 01051/2008
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua	: Dra. Elizar Ramli, M. Pd	1. 
2 Sekretaris	: Lusi Susanti, S. Pd, M. Pd	2. 
3 Anggota	: Prof. Dr. Sufyarma M., M. Pd	3. 
4 Anggota	: Drs. Yuskal Kusman, M. Pd	4. 
5 Anggota	: Drs. Irsyad, M. Pd	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah! Dan tuhanmulah yang maha
pemurah. Yang telah mengajar dengan perantara kalam. Dia telah mengajarkan
kepada manusia apa yang tidak diketahui.
(QS. Al Alag 1-5)*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-
sungguh (urusan) yang lain. Dan kepada Tuhan Mu lah hendaknya kamu berharap.
(QS. Al – Insyirah : 6 - 8)*

*Berjalan pagi lalui hari warnai hitam putih hidup ini
Mencoba mencari mimpi yang tertidur dalam derasnya sisi dunia
Yang terus berputar membawa diriku*

*Begitu rupa cobaan yang kutemui
Mencoba menghempaskanku kejalan penuh liku
Dan kuanggap itu semua bagian dari cerita hidupku
yang tak akan berakhir.....*

*Seiring putaran roda yang terus menggelinding
Tak terasa aku sudah sampai kepenghujung jalan
Sinar terang pagi ini, Antarkan aku ke pintu sukses*

*Hari ini.....
Walau dengan langkah tertatih
Akhirnya sepenggal kesuksesan kugenggam jua
Berbuah kebahagiaan yang tiada terkira*

*YA ALLAH....
Jadikanlah sepercik kesuksesan ini
Bukan akhir dari perjuangan
Namun awal dalam menelusuri jalan yang masih panjang
Terima kasih*

*YA ALLAH...
Atas karunia-Mu untukku tetap bimbinglah hamba-Mu ini
Menelusuri jalan yang Engkau Ridhoi
Amin...*

*Kupersembahkan sepenggal asa yang kuraih ini bagi mereka yang begitu
berarti dalam hidupku. Mereka yang menemani perjalanan hidupku yang senantiasa*

tiada berhenti memberikan cinta kasih dan do'anya untukku. mereka yang sangat kusayangi dan menyayangiku.

Dengan segenap kerendahan hati, kupersembahkan karya kecilku ini untuk Ayahanda Bukhari dan Ibunda tercinta Elvira terima kasih atas do'a, kasih sayang dan pengorbanannya, sehingga setiap langkahku menjadi penuh arti. Terima kasih yang tak terhingga tuk bg dian dan bg nando dan adik ku sonya. And Especially for my soulmate, terimakasih atas waktu dan bantuannya ya selama ini, yang udah memberikan dukungan terhadap perjalanan menuju wisuda yang sangat membuat terharu ini.

Perkataan ini belum lengkap tanpa mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosenku yang telah mendidikku, sehingga ku bisa mengetahui apa yang tidak ku ketahui dan kepada Bapak dan ibu dosen Jurusan AIP.Thanks for all... Banyak pengalaman yang berarti dalam hidupku, mulai dari awal masuk kuliah sampai aku berhadapan dengan yang namanya "Skripsi". Disaat itulah sangat terasa seperti apa yang namanya kuliah itu. Banyak pengalaman yang telah kualami, tapi kuyakin aku bisa menghadapi semua ini, karena dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. Alhamdulillah, semuanya tidak sia-sia meskipun target yang telah kutetapkan dari awal tidak seperti yang kuharapkan. Aku tidak kecewa, tapi aku yakin ALLAH punya rencana lain dibalik semua ini. Amin.

Trima kasihku bwt ibuk Eli dan ibuk Lusi, yang sudah membimbing sara hingga bisa menyelesaikan skripsi sara ni buk. Tanpa ibuk, sara tidak akan seperti ini. sara mohon maaf apabila sara membuat kesalahan ya buk, baik itu sengaja maupun tidak sengaja.

Tidak lupa sahabat2ku AIP 08, lia_nton, akhirnya kito emang bajodoh juo kiro nyo bisa sama2 wisuda kito wak ,alhamdulillah tengs alah ngawanan nyebar angket y buk dn salam u akak dn tu y. Nico, azehhh akhirnya kita bisaa wisuda bareng2 tocoo.....Ary tunggu kehadiran kami untuk sama2 menjadi anggota alumni berikutnya,hhee....buat my best pren ai andam dewi n ika meyrikenysye tengs berat suport nya ya pren,,ai semangat ai stek lae nyo ai PT mu telah menunggu kehadiran ai,,☺..n ika si cincin sara siap menolong membagi info sebisa sara ka, tinggal tepon2 se sara yo ka, capek seminar n kompre yo ka n ai,,, Sahabatku, kebersamaan kita kan slalu menjadi sebuah kisah klasik tuk masa depan n buat teman2 yang lain tetap semangat ya prennn...

Buat teman2ku seperjuangan dan senasib (rahmi, rita, ayu, isil, kak dewi, faizah, eti, widia, dede, ipat, saridica)n sesama kompre (manto, lianan n kak titik), finally we are success and good job for us.. biarpun awalnya kita dihadapkan dengan cobaan alhasil kita akhirnya wisuda juga ya teman, hehehe.... Tak lupa buat kak indi, mkasih ya kak bantuan nya selama ini ya kak. Buat adek2 juniorku yang selalu menghiasi kemerlapnya kampus hijau (didi, rere, ipit dll) semoga kalian cepat menyusul ya... ☺

Buat teman ku sedari cilik yang syahdumembahana (gadis, maren, selvi) tengs ya pren sudah mau dengar curhat selama ini dengan galau nya dalam menuju wisuda ini. Gadis akhirnya kita bisa wisuda bareng n moga wisuda baju merah nya juga bareng,,,☺

**# Hidup itu kadang ada naik turunnya, kalau kita tetap berusaha
Pasti yang kita tuju itu akan tercapai juga#**

Padang, Mei 2013



Sara Amelia

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2013

Yang menyatakan,



Sara Amelia

ABSTRAK

Judul : **Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar**
Penulis : **Sara Amelia**
Pembimbing : **1. Dra. Elizar Ramli, M.Pd**
2. Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertitik tolak dari masalah kurangnya pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam pemahaman terhadap peserta didik, (2) bagaimana pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam perancangan pembelajaran, (3) bagaimana bagaimana pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialogis dan mendidik, (4) bagaimana pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam evaluasi hasil belajar .

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan populasi semua guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 141 orang. Sampel berjumlah 90 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus Cochran. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dengan model skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu : selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Angket ini telah diuji validitas dan reliabelitasnya, hasil uji coba validitas diperoleh r hitung 0,822 dan r tabel = 0,794 pada taraf kepercayaan 99% dengan $N=10$. Sedangkan hasil uji coba reliabilitasnya diperoleh r hitung = 0,87 dan r tabel = 0,765 pada taraf kepercayaan 99%. Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan rumus rata-rata.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pembinaan kompetensi paedagogik guru Oleh Kepala SD Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam pemahaman terhadap peserta didik berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,06 (2) pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh Kepala SD Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam perancangan pembelajaran berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,71 (3) pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh Kepala SD Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,40 (4) pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh Kepala SD Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam evaluasi hasil belajar berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,14. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semua yang dilakukan Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan kompetensi paedagogik guru belum sesuai dengan yang diharapkan. Hendaknya Kepala Sekolah dapat lebih meningkatkan kemampuannya terhadap pembinaan kompetensi paedagogik guru.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kasih dan anugerah-Nya yang serta menyertai penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan tuntunan hidup bagi manusia yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Skripsi ini disusun merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Studi Program Sarjana (S1) Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan semangat dari berbagai pihak tertentu, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis sepantasnya menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan ibuk Dra. Nellitawati, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Elizar Ramli, M.Pd selaku pembimbing I dan Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Dosen serta karyawan/i FIP UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan Guru-guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2008, yang selalu memberikan bantuan dan semangat baik secara moril maupun spiritual kepada penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan

kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca yang telah membaca skripsi ini untuk kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan organisasi di masa yang akan datang. Amiin.

Padang, Mei 2013

Sara Amelia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Pertanyaan Peneliian	6
G. Kegunaan Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pembinaan	8
1. Pengertian Pembinaan	8
2. Tujuan Pembinaan.....	9
3. Bentuk Pembinaan oleh Kepala Sekolah	10
B. Kompetensi Guru	15
C. Kompetensi Paedagogik.....	16
D. Kerangka Konseptual	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	34
B. Defenisi Operasional	34

C. Variabel Penelitian	35
D. Populasi Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian dan Penyusunannya.....	40
F. Jenis Data	41
G. Sumber Data	41
H. Pengumpulan Data	42
I. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	44
1. Pemahaman terhadap Peserta Didik.....	44
2. Perancangan Pembelajaran	46
3. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis.....	48
4. Evaluasi Hasil Belajar	49
B. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1.	Populasi Guru SDN Kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar.....	36
2.	Sampel Guru SDN Kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar.....	39
3.	Skala Kategori Penilaian.....	43
4.	Hasil Analisis Data Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Pemahaman terhadap Peserta Didik.....	44
5.	Hasil Analisis Data Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Perancangan Pembelajaran.....	46
6.	Hasil Analisis Data Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Pelaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis.....	48
7.	Hasil Analisis Data Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Evaluasi Hasil Belajar.....	49
8.	Rekapitulasi Skor Rata-Rata Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kec. Lintau Buo.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Kerangka Konseptual Penelitian Pembinaan Kompetensi Paedagogik
Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kec. Lintau Buo.....
33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Kisi-kisi Angket	62
2. Angket Penelitian	65
3. Analisa Hasil Uji Coba Angket Penelitian	69
4. Uji Validitas dan Reliabilitas	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya Meningkatkan mutu pendidikan nasional, telah dilakukan Kemendiknas secara terus menerus. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, faktor guru memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, tidak terlepas dari peranan dan dedikasi guru. Karena itu kompetensi guru harus ditingkatkan secara sistematis, melalui wadah pembinaan kompetensi guru.

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Salah satu kompetensi yang dibahas lebih jauh disini yaitu kompetensi paedagogik. Kompetensi paedagogik merupakan unsur pokok dalam mendidik anak.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab V pasal 12 tentang peserta didik lebih jauh dijelaskan lagi bahwa “ setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Guru sebagai tenaga pengelola yang langsung berhubungan dengan siswa hendaknya mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dengan baik.

Dalam pelaksanaan kompetensi, kepala sekolah sebagai pimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap guru. Kepala sekolah berperan membina guru dalam melaksanakan kompetensinya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Wijono (1989:2) pembinaan yang diberikan kepada guru oleh kepala sekolah dapat dilakukan melalui; 1) bimbingan, 2) pengarahan, 3) motivasi/dorongan.

Pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan meningkatkan kemampuan atau keterampilan guru dalam pelaksanaan kompetensi pendidikan yang dimiliki guru. Pembinaan juga diarahkan untuk menjamin penyelenggaraan tugas pemerintah dan pembangunan secara berdaya guna dan berhasil guna. Pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran diduga dapat memberikan dampak positif. Selain memberikan motivasi, pembinaan juga mengarah pada pertumbuhan jabatan dalam rangka memperbaiki sikap, kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan kompetensi pedagogik. Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dibutuhkan upaya pembinaan.

Berdasarkan fenomena yang penulis amati pada SDN Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar, hal ini dilihat sebagai berikut:

1. Sebagian guru belum mampu dalam memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun Kepala sekolah kurang memberikan bimbingan kepada guru.
2. Sebagian guru belum mampu menyusun RPP yang sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga guru dalam mengajar belum mampu menentukan kompetensi yang akan dicapai dari setiap pelajaran tersebut, Namun Kepala Sekolah hanya membiarkan saja.
3. Sebagian guru belum mampu menyusun alat penilaian yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, Namun Kepala Sekolah kurang memberikan arahan kepada guru.

Dari fenomena di atas, dapat dikatakan bahwa masih kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kompetensi paedagogik guru. Berdasarkan masalah ini penulis tertarik meneliti tentang “Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar”.

B. Identifikasi Masalah

Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan empat kompetensi yang harus dikuasai guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi

profesional. Keempat kompetensi (kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan suatu kesatuan yang utuh. Menurut Aliasar (2006:5), kompetensi paedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Identifikasi masalah yang terdapat kompetensi paedagogik bisa terlihat dari karena kurangnya kemampuan Kepala Sekolah dalam memberikan bimbingan terhadap Kompetensi Paedagogik guru. Hal ini juga dikarenakan kurangnya dukungan dari Kepala Dinas Pendidikan dalam memberikan bantuan kepada Kepala Sekolah dalam hal memberikan pelatihan dalam pembinaan kompetensi paedagogik guru. Dari segi dana yang kurang mendapat perhatian dari Dinas Pendidikan sehingga dalam pelaksanaannya Kepala Sekolah kurang dalam memberikan bimbingan kepada guru.

Kenyataannya di lapangan terlihat bahwa Kepala Sekolah belum mampu memberikan pembinaan kompetensi paedagogik guru dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dan evaluasi hasil belajar. Ini sangat berdampak kepada guru dalam pembelajaran yang belum mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

C. Batasan Masalah

Seorang guru harus memiliki empat kompetensi yang harus dikuasainya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi

sosial, kompetensi kepribadian. Dalam realitanya masih banyak ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan empat kompetensi guru tersebut. Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang ada pada kompetensi guru dan keterbatasan penulis dari segi waktu, dana dan sebagainya, maka penulis akan membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini pada kompetensi pedagogik guru dalam hal pembinaan pedagogik guru oleh Kepala Sekolah Dasar negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah:

“Bagaimana pembinaan Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang :

1. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam pemahaman terhadap peserta didik.
2. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam perancangan pembelajaran.

3. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
4. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam evaluasi hasil belajar.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru Oleh Kepala Sekolah dalam hal pemahaman terhadap peserta didik?
2. Bagaimanakah Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru Oleh Kepala Sekolah dalam hal perancangan pembelajaran?
3. Bagaimanakah Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru Oleh Kepala Sekolah dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang dialogis dan mendidik?
4. Bagaimanakah Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru Oleh Kepala Sekolah dalam hal evaluasi hasil belajar?

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait, terutama sebagai:

1. Masukan bagi kepala sekolah agar dapat melaksanakan pembinaan kompetensi guru dalam upaya peningkatan kemampuan guru.
2. Masukan bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan Kompetensi paedagogiknya.
3. Masukan bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar dalam menentukan kebijaksanaan untuk membina kompetensi guru oleh kepala sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil pekerjaan seseorang agar lebih baik. Pembinaan merupakan aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebab pembinaan pada hakekatnya merupakan upaya yang dilakukan untuk mengarahkan para karyawan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Imron (1995:9) mengemukakan bahwa : pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses hasil belajar. Nazari (1993:27) menjelaskan “Pembinaan adalah suatu kegiatan yang mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan”. Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa tujuan dari pembinaan adalah adanya perubahan menuju ke arah yang positif yang dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi.

Pembinaan kompetensi guru adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan

mengajar dan meningkatkan kompetensi sehingga guru menjadi lebih ahli mengelola kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah penyempurnaan, perbaikan oleh pembina secara berdaya guna dan berhasil guna, untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugas yaitu proses belajar mengajar.

2. Tujuan pembinaan

Pembinaan merupakan kegiatan yang perlu ada dalam suatu organisasi sekolah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Imron (1995:12) mengemukakan tujuan pembinaan guru adalah untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui bantuan yang terutama bercorak layanan professional kepada guru. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha pembinaan professional guru akan memperlancar tujuan kegiatan belajar mengajar.

Imron (1995:12) mengemukakan bahwa tujuan pembinaan guru atau supervisi adalah sebagai berikut: 1) memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa, 2) memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar, 3) memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar, 4) memperbaiki penilaian atas media, 5) memperbaiki penilaian proses belajar

mengajar dan hasilnya, 6) membimbing siswa atas kesulitan belajarnya, 7) memperbaiki sikap guru atas tugasnya.

Dari pendapat di atas disimpulkan tujuan pembinaan adalah memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan kemampuan guru mengelola kegiatan belajar mengajar, agar berkembang sikap dan kemampuan anak lebih optimal. Keberhasilan kepala sekolah dalam memberikan bantuan tergantung kepada cara kepala sekolah memberikannya, guru tidak merasa dipaksa dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya demi tercapainya tujuan pembinaan yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas guru.

3. Bentuk Pembinaan Oleh Kepala Sekolah

Pelaksanaan pembinaan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan guru, oleh sebab itu pembinaan perlu dilaksanakan dengan baik. Untuk melaksanakan pembinaan butuh suatu pengetahuan dan keterampilan serta dukungan dari semua pihak. Tanpa adanya itu, kepala sekolah akan mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembinaan.

Pembinaan kepala sekolah terhadap guru dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wijono (1989:2) menyatakan bahwa pembinaan yang diberikan kepada guru oleh kepala sekolah dapat dilakukan melalui; 1) bimbingan, 2) pengarahan, 3) motivasi/dorongan. Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk

pembinaan meliputi bimbingan, penataran dan motivasi. Selanjutnya bentuk-bentuk pembinaan kompetensi guru tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Bimbingan

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran dibutuhkan adanya berupa bimbingan dari kepala sekolah agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Memberikan bimbingan merupakan tugas utama kepala sekolah. Dengan adanya bimbingan dari kepala sekolah maka cara kerja dan pola kerja pendidik akan menjadi lebih baik. Bimbingan juga merupakan suatu proses untuk membantu individu, bimbingan diberikan oleh kepala sekolah tidak bersifat memaksa melainkan mengarahkan individu ke suatu tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal.

Bimbingan pada prinsipnya merupakan suatu proses berkelanjutan hal ini mengandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan secara kebetulan, sewaktu-waktu, tidak disengaja, asal saja, melainkan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana, berkelanjutan, terarah kepada pencapaian tujuan, artinya senantiasa diikuti secara terus menerus sampai sejauh mana individu telah mencapai tujuan dan penyesuaian dirinya. Bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah adalah merupakan suatu proses membantu bawahannya

atau pegawainya. Dengan kata lain membantu bukan berarti suatu paksaan.

Bimbingan yang diberikan kepala sekolah memang tidak memaksa pendidik ke suatu tujuan yang ditetapkan, melainkan membantu dan menolong serta mengarahkan guru ke suatu tujuan yang sesuai dengan potensi secara maksimal. Hadiyanto (2000:49) mengemukakan “ Bimbingan adalah suatu bentuk bantuan yang sistematis untuk membantu seseorang memperoleh pengetahuan dan wawasan, bebas dari paksaan atau suruhan, dan dimaksudkan untuk membawa kearah diri yang lebih baik”. Bafadal (2003:44) bimbingan terbagi 2 yaitu : a) bimbingan individual, b) bimbingan kelompok, dimana:

- a) Bimbingan individual, yaitu digunakan untuk individu yang menghadapi permasalahan yang bersifat pribadi yang memerlukan kesadaran pemahaman, dapat dilakukan dengan cara kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, dan lain-lain.
- b) Bimbingan kelompok, yaitu dilaksanakan apabila sejumlah guru memiliki kebutuhan, permasalahan yang serupa, bimbingan dapat dilakukan melalui instrument kemampuan guru, kerja kelompok, demonstrasi pengajaran.

b. Mengarahkan

Mengarahkan adalah usaha untuk menjaga agar yang telah direncanakan dapat berjalan seperti yang dikehendaki. Sebagai pemimpin, kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah harus berupaya memberikan arahan yang baik yang dapat membawa para pendidik mencapai mutu yang diharapkan. Membicarakan mengenai pengarahan, maka kita akan selalu berhubungan dengan manajemen, karena pengarahan adalah merupakan salah satu fungsi dan manajemen.

Nitisesmito (2002:72) mengemukakan istilah pengarahan (actuating) berasal dari bahasa Inggris, dari suatu kata benda yaitu *actuation* yang artinya petunjuk, arahan dan bimbingan, sedangkan kata sifatnya adalah *actuate* yang berarti langsung. Pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan tetap melalui jalur yang telah ditetapkan. Jadi secara tegas dapat dipahami bahwa diperlukan pengarahan yang jelas oleh pengarah/pimpinan yaitu kepala sekolah yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain yaitu guru dan karyawan sekolah agar mereka mau bekerja dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengarahan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pimpinan yang dalam hal ini adalah kepala sekolah di dalam

memberikan petunjuk-petunjuk dan anjuran-anjuran kepada guru dalam melakukan tugasnya secara optimal agar memperoleh hasil yang baik.

c. Memotivasi

Memotivasi berarti dorongan yang merupakan hasrat/keinginan seseorang untuk berbuat sesuatu pada dasarnya, guru adalah manusia biasa yang terkadang memiliki kejenuhan dalam melakukan rutinitas sehari-hari. Untuk itu kepala sekolah sebagai pimpinan perlu mendorong/ memotivasi guru agar mau dan memiliki kesadaran melaksanakan tugasnya dengan baik. Mulyasa (2007:143) mengatakan Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu.

Menurut Mulyasa (2007: 144) mengemukakan ada beberapa teknik motivasi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah antara lain : 1) Pemberian pujian dan penghargaan. 2) Pemberian kepercayaan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan tugas atau kegiatan. 3) Pemberian peluang atau kesempatan untuk melakukan tindakan yang kreatif. 4) pemberian insentif atau imbalan. 5) Menciptakan iklim kerja yang harmonis. 6) Memberikan teladan yang baik. 7) memberikan petunjuk atau nasehat. 8) memberikan teguran atau sanksi. 9) memberikan layanan yang layak untuk keperluan naik pangkat/promosi. 10) memberitahukan hasil

pekerjaan kepada guru yang bersangkutan. 11) memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan guru.

Dengan demikian dapat dikatakan motivasi merupakan suatu upaya kepala sekolah untuk menggerakkan guru agar dapat melakukan tugasnya dengan baik. Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembinaan terhadap kompetensi paedagogik dapat dilakukan kepala sekolah dalam bentuk bimbingan, pengarahan dan motivasi terhadap kompetensi yang dibina.

B. Kompetensi Guru

Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa inggris, yakni competence, yang berarti kecakapan, kemampuan. Kompetensi menurut Usman (2007:4) adalah “ suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang yang kualitatif maupun kuantitatif”. Pengertian ini mengandung dua konteks, yakni : Pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna, Usman menyatakan (2007:14) “ Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti”.

Kompetensi dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 adalah “ Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan”. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kompetensi guru adalah gambaran kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya seperti kemampuan, kecakapan/keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan, dan kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

C. Kompetensi Paedagogik

Paedagogik terdiri dari dua istilah yaitu “paedas” yang berarti anak, dan “agogos” yang berarti pendidik atau pemelihara. Objek kajian paedagogik lebih terfokus kepada anak, sehubungan dengan itu menurut Aliasar dkk (2006:6) istilah paedagogik disebut dasar-dasar ilmu mendidik,. Kompetensi paedagogik sangat penting dimiliki oleh guru. Paedagogik adalah teknik-teknik yang digunakan dalam mendidik anak. Guru yang baik harus mampu mengenal anak didiknya, kemudian memberikan bantuan agar dapat belajar dan mengembangkan diri secara maksimal.

Menurut Aliasar (2006:5), kompetensi paedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Berdasarkan pengertian seperti tersebut di atas maka yang dimaksud dengan paedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

Pada PP No 74 tahun 2008 menyebutkan bahwa kompetensi paedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi; a) pemahaman wawasan/landasan kependidikan, b) pemahaman terhadap peserta didik, c) pengembangan kurikulum/silabus, d) perancangan pembelajaran, e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) evaluasi hasil belajar, h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pada penelitian ini yang dibahas adalah a) pemahaman terhadap peserta didik, b) perancangan pembelajaran, c) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, d) evaluasi hasil belajar.

1) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki guru. Anak didik

adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru adapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan social, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu murid. Dalam pemahaman terhadap peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik,

Menurut Mulyasa (2007:79) terdapat empat hal yang harus di pahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

a. Tingkat kecerdasan

Setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan, perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan dipahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas. Intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk

menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Kreativitas

Lewat sejarah, orang dapat menyadari adanya perbedaan kreativitas inter maupun intraindividu. Orang-orang yang kreatif telah muncul di tiap masa (decade maupun abad). Dari hasil mereka generasi penerus mendapatkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kehidupan. Jika pendidikan berhasil dengan baik, maka sejumlah orang kreatif akan lahir karena tugas utama pendidikan adalah menciptakan orang-orang yang mampu melakukan sesuatu yang baru, tidak hanya mengulang apa yang telah dikerjakan oleh generasi lain.

Mereka adalah orang yang kreatif, menemukan sesuatu yang baik yang belum pernah ada maupun yang sebenarnya sudah ada. Hal ini dinyatakan oleh Piaget sebagai berikut: Kreativitas bisa dikemukakan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.

Menurut Till belum ada yang mengakui bahwa kreativitas (termasuk hubungannya dengan intelegensi) telah dieksplorasi. Meskipun demikian telah ada saran untuk mengembangkan

keaktivitas sebagaimana diringkaskan oleh Taylor (1964:92-93) sebagai berikut :

- a) Menilai, dan menghargai berpikir kreatif.
- b) Membantu anak menjadi lebih peka terhadap rangsangan dari lingkungan.
- c) Memberanikan anak untuk memanipulasi benda-benda (objek) dan ide-ide.
- d) Mengajar bagaimana menguji setiap gagasan secara sistematis.
- e) Mengembangkan rasa toleransi terhadap gagasan baru.
- f) Berhati-hati dalam “memaksakan” suatu pola atau contoh tertentu.
- g) Mengembangkan iklim kelas yang kreatif.
- h) Mengajar anak untuk menilai berpikir kreatifnya.
- i) Mengajar keterampilan anak untuk menghindari atau menguasai sangsi-sangsi teman sebaya tanpa mengorbankan kreativitas mereka.
- j) Memberikan informasi tentang proses kreativitas.
- k) Menghalau perasaan kagum terhadap karya-karya besar.
- l) Memberanikan dan menilai kegiatan belajar berdasarkan inisiatif sendiri.
- m) Menciptakan kondisi yang diperlukan untuk berpikir kreatif.

- n) Menyediakan waktu untuk suatu keaktifan dan ketenangan.
- o) Menyediakan sumber untuk menyusun gagasan-gagasan.
- p) Mendorong kebiasaan untuk menyusun implikasi ide-ide.
- q) Mengembangkan keterampilan untuk memberikan kritik yang membangun.
- r) Mendorong kemahiran pengetahuan berbagai lapangan
- s) Menjadi guru yang hangat, dan bersemangat.

Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Anak yang kreatif belum tentu pandai, dan sebaliknya. Kondisi-kondisi yang diciptakan oleh guru juga tidak menjamin timbulnya prestasi belajar yang baik.

Hal ini perlu dipahami guru agar tidak terjadi kesalahan dalam menyikapi peserta didik yang kreatif, demikian pula terhadap yang pandai. Dengan demikian, skor yang tinggi dalam tes kreativitas tidak perlu berkorelasi dengan hasil belajar secara keseluruhan.

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki

kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar, dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. Perbedaan layanan (jika mereka bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk. Sehubungan dengan peserta didik yang mengalami hambatan ini berikut :

- a. Orang-orang yang mengalami hambatan, bagaimanapun hebatnya ketidakmampuan mereka,, harus diberi kebebasan dan pendidikan yang cocok.
- b. Penilaian terhadap mereka harus adil, dan menyeluruh.
- c. Orang tua atau wali mereka harus adil, dan boleh memprotes keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah.
- d. Rencana pendidikan individual, yang meliputi pendidikan jangka panjang dan jangka pendek harus diberikan. Harus pula diadakan tinjauan ulang terhadap tujuan dan metode yang dipilih.
- e. Layanan pendidikan diberikan dalam lingkungan yang agak terbatas, untuk memberikan layanan yang tepat, pada saat tertentu anak-anak bias ditempatkan di kelas khusus atau terpisah.

d. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap, dan merupakan suatu proses kematangan. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap, dan merupakan suatu proses kematangan. Perubahan-perubahan ini tidak bersifat umum, melainkan merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan. Baik peserta didik yang cepat maupun lambat, memiliki kepribadian yang menyenangkan, tinggi ataupun rendah, sebagian besar bergantung pada interaksi antara kecenderungan bawaan dan pengaruh lingkungan.

Interaksi faktor bawaan dan lingkungan telah diterima dan memang terasa amat logis. Namun, bila telah sampai pada perbedaan ras dan perkembangan intelektual pembahasan menjadi rumit oleh implikasi politis dan ekonomis yang sensitif. Penganut aliran genetik bertahan bahwa perbedaan antarkelompok sebagian besar ditentukan oleh faktor hereditas, dan pengaruh lingkungan.

2) Perancangan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:100) mengemukakan Perancangan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

a. Identifikasi Kebutuhan.

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, eloknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Pelibatan peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat kematangan dan kemampuan, serta mungkin hanya bisa dilakukan untuk kelas-kelas tertentu yang sudah bias dilibatkan.

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilkinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
 - b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
 - c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).
- b. Identifikasi Kompetensi.

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinking skill*).

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa pembentukan kompetensi melibatkan *intelligence quotient* (IQ), *emosional*

inteligensi (EI), *creativity intelegensi* (CI), yang secara keseluruhan harus tertuju pada pembentukan *spiritual inteligensi* (SI). Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja, dan untuk hidup bermasyarakat.

Kompetensi yang harus dipelajari dan memiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai criteria pencapaian secara eksplisit, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

c. Penyusunan Program Pembelajaran.

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar,

waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu system, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

3) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis.

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas yang harus diarahkan pada proses terhadap masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan harus beranjak dari kekinian dan konkrit yang mencerminkan aspirasi-aspirasi. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Menurut Mulyasa (2007:102) menyatakan kemampuan yang harus dimiliki dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis mencakup tiga hal : pre tes, proses, dan post tes, sebagai berikut,:

a. Pre Tes (Tes Awal)

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes, untuk menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oeh karena itu, pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pemeblajaran, yang berfungsi antara lain sebagai berikut :

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat maka hasil pre tes harus segera diperiksa, sebelum pembelajaran dan pembentukan kompetensi dilaksanakan. Pemeriksaan ini harus dilakukan secara cepat dan cermat, jangan sampai mengganggu suasana belajar, atau mengalihkan perhatian peserta didik.

b. Proses.

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan ini dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara efektif, baik mental, fisik maupun sosial.

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan gairah kerja yang tinggi, napsu belajar yang besar, dan tumbuhnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.

c. Post Test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Seperti halnya pre tes, post tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil pre tes dan post tes.
- b) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.
- c) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Mulyasa (2007:108) mengemukakan bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidik dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program,.

a. Penilaian Kelas.

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu.

b. Tes Kemampuan Dasar.

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

c. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi.

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satu waktu tertentu.

d. Benchmarking.

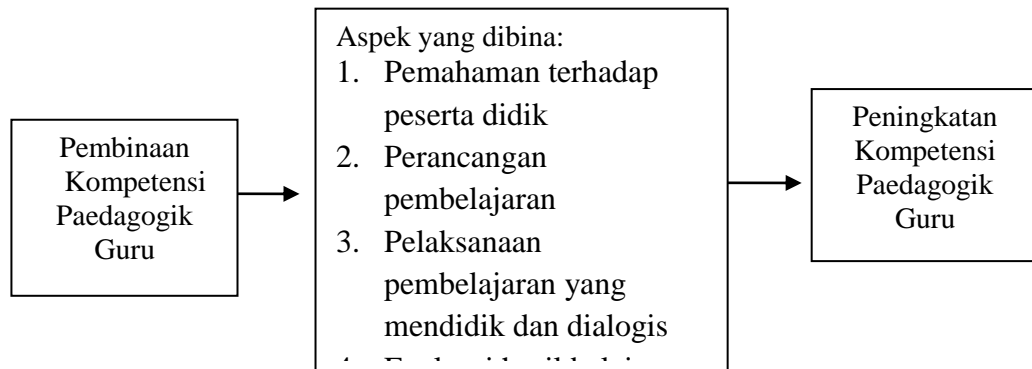
Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian Benchmarking tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan.

e. Penilaian Program.

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

D. Kerangka Konseptual

Untuk meningkatkan kompetensi paedagogik guru dibutuhkan upaya dari kepala sekolah. Pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh kepala sekolah dapat dilakukan berupa bimbingan, pengarahan dan motivasi dari kepala sekolah. Aspek yang dibina meliputi a) pemahaman terhadap peserta didik, b) perancangan pembelajaran, c) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang mendidik dan dialogis, d) evaluasi hasil belajar. Hal inilah yang akan diteliti, dan untuk jelasnya penelitian ini dapat dilihat dari kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya sehubungan dengan Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar yang dilihat dari aspek pemahaman terhadap peserta didik telah dirasakan guru terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 4,06.
2. Pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar yang dilihat dari aspek perancangan pembelajaran telah dirasakan guru terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 3,71.
3. Pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar yang dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis telah dirasakan guru cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,40.
4. Pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar yang dilihat dari aspek evaluasi hasil belajar telah dirasakan guru cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,14.

5. Secara umum Pembinaan kompetensi paedagogik guru oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,57.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru masih belum terlaksana dengan baik hendaknya perlu ditingkatkan lagi dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang mendidik dan dialogis dan evaluasi hasil belajar.
2. Bagi guru, agar lebih meningkatkan kompetensi paedagogiknya sehingga dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran disekolah yang mana bermuara pada hasil pembelajaran peserta didik.
3. Kepala Dinas Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat memberikan pelatihan sehingga kepala sekolah dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam pembinaan kompetensi paedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliasar, dkk. 2006. *Pedagogik*. Padang: UNP Press
- Arikunto, Suharsismi. (2007). *Prosedur penelitian*. PT. Rineka Putra: Jakarta.
- Hadiyanto. 2000. *Manajemen Peserta Didik*. FIP UNP Padang
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, Bafadal. 2003. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imron, Ali. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Mulyasa, E, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazari. 1993. *Pengorganisasian, Pembinaan, Pengembangan, Kurikulum*. Jakarta : Dermaga.
- Nitisesmito, Alex. 2002. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Noviardi, Edi. 2003. *Psikologi Manajemen*. Padang: UNP Press
- Sudjana, Nana. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____ 2005. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____ 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Usman. 2003. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wijono. 1989. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud